

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang muslim, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk kebenaran bagi umat manusia yang bersifat abadi. Kita sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama manusia. Terkait dengan membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Yang artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori)<sup>1</sup>

Melatih dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar merupakan hal yang sangat penting karena membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam memahami Al-Qur'an serta dapat menimbulkan perasaan memiliki pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang baik.

---

<sup>1</sup> Imam Abu Zakaria An Nawawy, *Riyadus Shalihin*, Terj. Ahmad Najih, (Surabaya: CV. Karya Utama), 354.

Namun sering kita jumpai dalam proses pembelajaran Al Qur'an banyak yang kurang membuahkan hasil karena penerapan metode yang kurang efektif. Salah satu penyebabnya berasal dari kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa satu dengan yang lain saling berjarak. Hal ini dapat menimbulkan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an.

Ketegangan, sikap sugkan, serta sikap egoistis merupakan contoh dari beberapa betuk kecenderungan jarak tersebut. Kondisi seperti ini akan menyebabkan aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.<sup>2</sup>

Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan menerapkan metode yang baik dan efektif. Sekarang ini banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode *peer tutoring* (tutor sebaya).

Metode *peer tutoring* ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa santri cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan kendala-kendala yang dialaminya selama belajar membaca Al-Qur'an. Santri cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru, tetapi santri akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada temannya atau

---

<sup>2</sup> Arfie Bayu Santoso, Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mts Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

santri lain. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu santri untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Metode *peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia akan menjadi narasumber bagi yang lain.<sup>3</sup> Selain itu santri juga lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, siswa lebih dipahami dan dimengerti oleh teman-temannya daripada gurunya.<sup>4</sup> Sehingga dengan penerepan metode *peer tutoring* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih baik.

Dalam metode tutor sebaya santri yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi tutor bagi santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.<sup>5</sup> Selanjutnya santri bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Sementara pengasuh (guru) berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator dan pendamping. Peran pengasuh (guru) lebih kepada

---

<sup>3</sup> Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar (Jakarta: Yakependis, 2001), 157.

<sup>4</sup> Gerbang, *Majalah Pendidikan*, Edisi 5 TH II, November 2002, 37.

<sup>5</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 69.

memfasilitasi proses belajar membaca Al-Qur'an daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa, metode *peer tutoring* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwasannya dengan penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dari siswa yang dulunya belum bisa mengaji bahan belum kenal sama sekali dengan huruf hijaiyah menjadi bisa membaca dengan baik.<sup>6</sup>

Adapun kelebihan menggunakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) yaitu a) adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya b) Bagi tutor perekerjaan *tutoring*, akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang dibahas. c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas. Untuk kekurangan menggunakan metode *peer tutoring* ini adalah santri yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan latar belakang diatas, menjadikan argumentasi pentingnya melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri”**.

---

<sup>6</sup>Khoirun Nisa, *Efektivitas Metode Peer Tutoring (Teman Sebaya) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMPN 2 Semen*, (Kediri: IAIN Kediri, 2017), 62.

<sup>7</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 85

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan metode *peer tutoring* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *peer tutoring* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut dengan penerapan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar menjadi salah satu sumbangan pemikiran peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Penelitian karya ilmiah ini diharapkan mampu melatih dalam meneliti perkara yang bersifat ilmiah serta menambah wawasan pada peneliti terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.

#### b) Bagi Tutor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tutor sebagai bahan evaluasi dalam menggunakan metode yang lebih bervariasi serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali

kondisi dan apa yang dibutuhkan santri dalam pembeajaran Al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *peer tutoring*.

c) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Bagian penelitian terdahulu ini ditulis untuk memaparkan adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan menghindarkan dari isu plagiasi. Penelitian ini berusaha menghadirkan khazanah keilmuan baru dengan menunjukkan perbedaan terhadap pustaka yang lebih dahulu ada seperti skripsi, tesis maupun jurnal yang masih memiliki relevansi dengan topic yang diteliti oleh penulis.

Dalam penyusunan konsep penelitian, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis dan jurnal yang

memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan topic yang penulis angkat. Karya ilmiah terdahulu tersaji dalam pemaparan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Kediri, Tahun 2017 dengan judul “*Efektivitas Metode Peer Tutoring (Teman Sebaya) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMPN 2 Semen*”. Penelitian ini berisi tentang penggunaan metode peer tutoring dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMPN 2 Semen. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam hal penentuan variabel yakni metode *peer tutoring* dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan terdapat perbedaan dalam menentukan objek penelitiannya. Yang mana dalam penelitian ini objek penelitiannya berada di sekolah formal yaitu di SMPN 2 Semen sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMPN 8 Kediri*. Penelitian ini dilakukan oleh Arum Arianti pada tahun 2020. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan Metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMPN 2 Kediri, penerapan Metode Umami dan implikasi atau hasil Metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada 3 yaitu pengurangan jadwal pembelajaran, membuat jadwal metode Ummi dan prosedur siswa sebelum menerapkan metode Ummi. Untuk pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan tahapan. Tahapan yang harus dilalui ada 7 yaitu apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Yang mana hasil atau implikasi dari penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang baik.<sup>8</sup> Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada variabel dan objek penelitiannya. Jika dalam penelitian ini variabel pertama adalah Metode Ummi maka variabel pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Kemudian untuk objek penelitian pada penelitian ini berada di sekolah fomal yaitu di SMPN 2 Semen sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso yang berjudul "*Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mts Negeri Galur Kulonprogo*". Penelitian ini

---

<sup>8</sup> Arum Arianti, *Skripsi: Impelementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Kediri* (Kediri: IAIN Kediri, 2020).

merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pencapaian program kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswa di MTs Negeri Galur Kulonprogo.<sup>9</sup> Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal penerapan metode tutor sebaya serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitiannya. Untuk objek penelitian pada penelitian ini berada di sekolah formal yaitu di MTs Negeri Galur Kulonprogo sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

---

<sup>9</sup> Arfie Bayu Santoso, *Metode Tutor Sebaya dalam...*, 34.